

PENGARUH STRUKTUR MODAL, UKURAN PERUSAHAAN, DAN PROFITABILITAS TERHADAP KUALITAS LABA

Sri Ayem*, Safrudin Solop

Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa

email: syafrudinsolop@gmail.com

ABSTRACT

Purpose: *This study aims to examine the effect of capital structure, firm size and profitability on earnings quality.*

Method: *The sample used in this study is food and beverage companies listed on the IDX for the 2019-2020 period. The population of this study amounted to 26 food and beverage companies, using purposive sampling technique and an observation period of 2 years so that 40 samples of observation data were obtained. The data needed in this study were obtained from the publication of financial statements in the Indonesia Stock Exchange. The data analysis method used to test the hypothesis is multiple linear regression analysis. The analysis was carried out using SPSS version 25.*

Finding: *Firm size has a positive and significant effect on earnings quality. Profitability has no effect on earnings quality.*

Novelty: *The results of this study indicate that capital structure has no effect on earnings quality.*

Keywords: *Earnings Quality, Capital Structure, Firm Size, Profitability.*

PENDAHULUAN

Perusahaan semakin berlomba-lomba untuk meningkatkan laba yang dimiliki dikarenakan laba dianggap sebagai informasi yang penting bagi pengguna baik pihak internal maupun eksternal perusahaan. Informasi laba tertuang dalam laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan sarana informasi yang digunakan oleh pihak manajemen untuk mempertanggungjawabkan sumber daya yang dikelola oleh perusahaan dan wajib untuk dipublikasikan secara formal. Pihak-pihak berkepentingan seperti kreditor dan investor dapat mengetahui perkembangan dan kondisi perusahaan melalui laporan keuangan (Irawati, 2012). Pihak kreditor maupun investor akan lebih yakin untuk berinvestasi dan memberi pinjaman setelah melihat laporan keuangan perusahaan (Dira, 2014).

Laba rugi menjadi salah satu komponen laporan keuangan yang paling diperhatikan oleh pengguna baik pihak internal maupun eksternal karena laporan laba rugi dipakai untuk mengukur keberhasilan operasional perusahaan selama periode tertentu (Irawati, 2012). Laba perusahaan dapat dikatakan berkualitas jika pengguna laporan keuangan dapat menggunakan laba yang dilaporkan untuk pengambilan keputusan yang baik serta memenuhi karakteristik kualitatif laporan keuangan yang relevan dan reliabilitas.

Salah satu tujuan yang ingin dicapai perusahaan adalah memperoleh laba yang tinggi. Laba biasanya dijadikan sebagai indikator untuk mengukur kinerja perusahaan. Pihak investor akan lebih tertarik untuk menanamkan modalnya pada perusahaan yang memperoleh laba yang lebih tinggi dibandingkan laba yang lebih rendah. Menurut agency theory adanya pemisahan antara kepemilikan dan pengelolaan perusahaan dapat menimbulkan konflik. Terjadinya konflik yang disebut agency conflict disebabkan pihak-pihak yang terkait yaitu prinsipal (yang memberi kontrak atau pemegang saham) dan agen (yang menerima kontrak dan mengelola dana prinsipal) mempunyai kepentingan yang saling bertentangan.

Konflik keagenan dapat mengakibatkan adanya sifat manajemen melaporkan laba secara oportunistik untuk memaksimalkan kepentingan pribadinya. Jika hal ini terjadi akan mengakibatkan rendahnya kualitas laba. Rendahnya kualitas laba akan ratio yang tinggi biasanya dianggap menunjukkan tidak terjadi masalah dalam likuiditas, sehingga semakin tinggi likuiditas artinya laba yang dihasilkan suatu perusahaan berkualitas karena manajemen perusahaan tidak perlu melakukan praktik manajemen laba, membuat kesalahan pengambilan keputusan bagi para pemakainya seperti investor dan kreditor. Laba yang tidak menunjukkan informasi yang sebenarnya tentang kinerja

manajemen dapat menyesatkan pihak pengguna laporan. Laba dapat dikatakan berkualitas tinggi jika laba yang dilaporkan tersebut dapat digunakan oleh pengguna laporan keuangan untuk membuat keputusan yang terbaik dan memenuhi karakteristik kualitatif laporan keuangan yaitu relevan dan reliabilitas.

Konflik keagenan menyebabkan terjadinya sifat manajemen yang melaporkan laba secara oportunistik untuk memaksimalkan kepentingan pribadinya (Triatmoko, 2007). Apabila hal ini terjadi, maka akibatnya adalah rendahnya kualitas laba yang dihasilkan. Rendahnya kualitas laba dapat mengakibatkan para penggunanya membuat kesalahan dalam pengambilan keputusan. Laba yang tidak menunjukkan informasi kinerja manajemen yang sebenarnya akan membuat pihak pengguna laporan menjadi tersesat. Kualitas laba yang dihasilkan perusahaan mempengaruhi reaksi yang diberikan (Cho, J.Y., 1991).

Terdapat kasus terkait dengan kualitas laba yang dijadikan sebagai fenomena pada penelitian ini hal tersebut karena kualitas laba perusahaan tersebut menjadi rendah akibat informasi laba yang dilaporkan perusahaan tidak sesuai. Kasus ini dilakukan oleh AISA (PT tiga pilar sejahtera food Tbk). Dua mantan direksi PT tiga pilar sejahtera food Tbk (AISA) stefanus joko mogoginta, dan budhi istanto dituntut kejaksaan dengan hukuman pidana tujuh tahun penjara dan denda maksimum Rp 2 miliar subsidi kurungan penjara selama enam bulan. Tuntutan tersebut lebih rendah dari dakwaan, dimana joko dan budhi didakwa dengan Undang-undang Nomor 8 Tahun 1995 tentang pasar modal yang jika terbukti bersalah, maka keduanya akan dikenakan hukuman kurungan paling lama 10 tahun dan denda paling banyak Rp 15 miliar. Jaksa penuntut umum (JPU) leonard simalango mengatakan, pengajuan tuntutan tersebut sudah berdasarkan bukti-bukti dan pernyataan saksi-saksi selama proses persidangan yang sudah berjalan sejak tahun 2020 lalu. Dimana kedua terdakwa terindikasi melakukan tindak pidana pasar modal (Suara.com, 2021).

Kedua terdakwa terbukti telah melakukan perbuatan secara langsung atau tidak langsung, menipu, atau mengelabui pihak lain dengan menggunakan sarana dan atau cara apapun, kata jaksa leonardo di pengadilan negeri jakarta selatan, ditulis jumat 4/Juni/2021. Jaksa leonard menambahkan, dugaan manipulasi laporan keuangan tiga pilar tahun buku 2017 oleh joko dan budhi terbukti dilakukan untuk mengerek harga saham perseroan saat itu. Keduanya diduga melanggar pasal 95 Undang-undang No. 8 Tahun 1995 tentang pasar modal (Suara.com, 2021).

Manipulasi laporan keuangan tiga pilar 2017 dilakukan dengan menggelembungkan (overstatement) piutang enam distributor dari yang sebenarnya Rp 200 miliar menjadi Rp 1,6 triliun. Adapun keenam distributor yang sejatinya merupakan milik joko justru dicatat sebagai pihak ketiga. Sebelumnya, ketua forum investor ritel AISA (Forsa) deni alfianto mengatakan laporan keuangan tiga pilar tahun 2017 yang terlihat bagus menjadi alasan investor untuk membeli saham AISA. Sebab saat itu nilai bukunya tercatat mencapai Rp 1.300-1.500 per saham, padahal nyatanya perseroan punya ekuitas yang negatif (Suara.com, 2021).

Ada investor yang membeli pada harga Rp 2.000 kemudian pada 2018 malah disuspensi karena gagal bayar bunga obligasi. Manipulasi ini jelas merugikan kami, ujar deni selasa (2/6/2021). Adapun suspensi kembali dibuka pada agustus 2020 lalu. Pasca suspensi dibuka, harga saham AISA lantas turun ke level Rp 200-an. Sejak pergantian direksi, kinerja AISA mulai membaik. Pada hari kamis (3/6/2021) ini, saham AISA ditutup pada harga Rp 250. Nilai saham tersebut meningkat 3,3 persen dibandingkan harga penutupan minggu lalu Rp 242. Perseroan pun kini terus berbenah memperbaiki kinerjanya, terutama pasca masuknya perusahaan pangan berbasis di Singapura yaitu FKS group yang telah menjadi pengendali perseroan sejak kuartal tiga tahun lalu. Sampai kuartal I-2021 perseroan juga berhasil meraih laba sebelum pajak senilai Rp 3,90 miliar, tumbuh 66,7 persen dibandingkan akhir tahun lalu senilai Rp 2,34 miliar (Suara.com, 2021).

Oleh karena itu, perusahaan perlu melakukan evaluasi dan memperbaiki kondisi tersebut agar kualitas laba perusahaan tetap stabil dan bahkan dapat meningkat, sehingga para investor akan tertarik untuk berinvestasi di perusahaan. Beberapa faktor yang mempengaruhi kualitas laba adalah struktur modal, ukuran perusahaan, dan profitabilitas.

Berdasarkan penelitian Putu Kepramareni dkk (2021) dengan judul Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Laba menunjukkan bahwa Struktur modal berpengaruh negatif terhadap kualitas laba sedangkan profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Dengan adanya penelitian tersebut, maka peneliti menguji kembali setiap variabel-variabel yang di uji oleh peneliti terdahulu. Dengan menggunakan kerangka pikir atas hasil temuan yang telah diperoleh.

Penelitian ini dilakukan untuk mengkaji dan memperoleh bukti empiris mengenai, Struktur modal berpengaruh negatif terhadap kualitas laba, Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kualitas laba, dan profitabilitas berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Adapun pemecahan masalah dalam penelitian ini pada pembahasan Struktur modal, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas terhadap Kualitas Laba. Serta penelitian ini hanya difokuskan pada perusahaan Food and Beverage dengan kriteria yang telah di tetapkan.

Dengan metode penelitian yang sama. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya perbedaan dengan penelitian sebelumnya. Penelitian ini menunjukkan bahwa Struktur modal tidak berpengaruh terhadap kualitas laba, Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kualitas laba dan Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.

LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori keagenan

Teori menyebutkan hubungan antara investor dan manajer merupakan hubungan kontraktual yang keduanya memiliki keinginan pribadi untuk meningkatkan kesejahteraan (Yuliawan, K. T., & Wirasedana, 2016). Agen sebagai pengendali perusahaan pasti memiliki informasi yang lebih baik dan lebih banyak dibandingkan dengan principal. Verifikasi sangat sulit dilakukan, maka tindakan agen pun sangat sulit untuk diamati. Menurut (Cheisviani, 2016) prinsip utama teori agensi ini menyatakan adanya hubungan kerja antara pihak yang memberi wewenang (prinsipal) yaitu investor dengan pihak yang menerima wewenang (agen) yaitu manajer entitas bisnis. Prinsipal sebagai pemilik atau pemegang saham merupakan pihak yang memberikan mandat kepada agen untuk bertindak atas nama prinsipal, sedangkan agen sebagai pengelola perusahaan atau manajemen merupakan pihak yang diberi amanat oleh prinsipal untuk menjalankan perusahaan. Aplikasi teori keagenan dapat terwujud dalam kontrak kerja yang akan mengatur proporsi hak dan kewajiban masing-masing pihak dengan memperhitungkan kebermanfaatan secara keseluruhan (Kristanti, 2016).

Kualitas Laba

Laba dapat dijelaskan melalui dua perspektif, yaitu perspektif laba dan perspektif return. Perspektif laba menyatakan bahwa kualitas laba yang tinggi tercermin pada laba yang dapat berkelanjutan dari waktu ke waktu. Perspektif return menyatakan bahwa kualitas laba berhubungan dengan kinerja pasar modal, tercermin dalam return yang diperoleh perusahaan (Utami, T., & Kusuma, 2017).

Struktur Modal

Struktur modal merupakan gambaran proporsi finansial perusahaan, yaitu antara modal yang dimiliki bersumber dari utang yang panjang (*long term liabilities*) dan modal sendiri (*shareholders equity*) yang menjadi sumber pembayaran suatu perusahaan (Fahmi, 2013). Komposisi dari hutang jangka panjang (*long term debt*) saham preferen (*preferred stock*) dan saham umum (*common stock equity*) merupakan struktur modal perusahaan yang akan mempengaruhi biaya modal secara keseluruhan, karena itu akan menjadi perhatian utama dalam menentukan keputusan investasi (Raharjaputra, 2009). Jadi struktur modal adalah proporsi pendanaan yang berasal dari hutang maupun modal sendiri yang terdiri dari saham preferen maupun saham biasa sebagai pembiayaan perusahaan. Struktur modal yang tinggi mencerminkan tingkat hutang yang tinggi.

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah skala besar kecilnya perusahaan yang dapat diklasifikasikan berdasarkan berbagai cara antara lain dengan ukuran pendapatan, total asset, dan total ekuitas (Brigham, 2006). Ukuran perusahaan dinyatakan dengan total aset, jika semakin besar total aset

perusahaan maka akan semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut. Perusahaan yang memiliki total aset besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut relatif stabil dan mampu menghasilkan laba yang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki total aset sedikit atau rendah

Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktif maupun modal sendiri (Sartono, 2010). Salah satu rasio profitabilitas adalah ukuran return on asset (ROA) yang merupakan perbandingan laba bersih dengan total aset. ROA menunjukkan efektivitas perusahaan mengelola aset baik dari modal sendiri maupun dari modal pinjaman, semakin tinggi tingkat ROA maka akan memberikan efek terhadap volume penjualan saham, artinya tinggi rendahnya ROA akan mempengaruhi minat investor dalam melakukan investasi sehingga akan mempengaruhi volume penjualan saham perusahaan.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kualitas Laba

Perusahaan yang memiliki hutang yang tinggi akan memiliki dana yang semakin besar untuk mengembangkan bisnis dan memperluas usahanya. Dengan semakin berkembangnya bisnis maka biaya operasional akan semakin besar, sehingga hutang yang dimiliki oleh perusahaan akan digunakan untuk mendanai kegiatan operasionalnya.

Perusahaan yang memiliki tingkat hutang yang tinggi bisa berdampak pada resiko keuangan yang semakin besar. Resiko keuangan yang dimaksud adalah kemungkinan perusahaan tidak mampu membayar utang-utangnya. Adanya resiko gagal bayar ini menyebabkan biaya yang harus dikeluarkan perusahaan untuk mengatasi hal tersebut semakin besar sehingga akan menurunkan laba perusahaan. Oleh karena itu, jika tingkat leverage suatu perusahaan tinggi maka menunjukkan kinerja manajemen yang kurang baik. Hal tersebut akan mendorong manajemen untuk melakukan manajemen laba yang benar sehingga berakibat pada kualitas laba yang dihasilkan. Jika kualitas laba yang dihasilkan rendah maka pihak manajemen termotivasi untuk melakukan manipulasi laba untuk mempertahankan kinerja keuangan dalam memperlihatkan kemampuannya membayar hutang sehingga manajemen laba lebih cenderung dilakukan pada saat tingkat hutang yang tinggi.

Penelitian Zatira et al (2020) menunjukkan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Penelitian Rissella Jihan Syanita & Sitorus (2020) menunjukkan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Penelitian Hakim & Abbas, (2019) menunjukkan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap kualitas laba dan penelitian Zein (2016) menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh negatif terhadap kualitas laba. Berdasarkan penjelasan diatas, maka hipotesis pertama yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah:

H1: Struktur Modal berpengaruh Negatif Terhadap Kualitas Laba

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba

Ukuran perusahaan adalah suatu ukuran perusahaan yang dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut log size. Ukuran perusahaan berhubungan dengan kualitas laba karena semakin besar perusahaan maka semakin tinggi pula kelangsungan usaha suatu perusahaan dalam meningkatkan kinerja keuangan sehingga perusahaan tidak perlu melakukan praktek manipulasi laba (Dhian, 2012).

Perusahaan besar akan mendapatkan laba yang tinggi dibandingkan dengan perusahaan kecil. Hal ini dapat disebabkan perusahaan besar dapat mudah memperoleh dana yang berasal dari pasar modal, sehingga perusahaan dapat memegang kas dengan hanya jumlah yang kecil. Selain itu perusahaan besar biasanya lebih banyak mempunyai kesempatan untuk tumbuh sehingga dapat menunjukkan profitabilitas yang lebih besar.

Penelitian Zatira et al (2020) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laba. Penelitian Setiasih (2021) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kualitas laba. Penelitian Syawaludin, Wayan Sujana (2019) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba dan penelitian Pratama

(2018) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laba. Adanya uraian di atas maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H2: Ukuran Perusahaan berpengaruh positif Terhadap Kualitas Laba

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Kualitas Laba

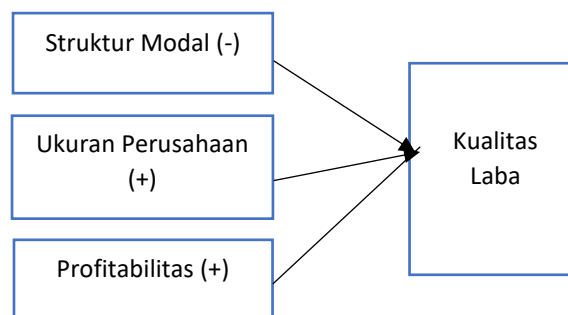
Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam kegiatan operasinya merupakan fokus utama dalam penilaian prestasi perusahaan karena laba perusahaan selain merupakan indikator kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban bagi penyandang dananya, juga merupakan elemen dalam penciptaan nilai perusahaan yang menunjukkan prospek perusahaan dimasa yang akan datang (Afni, 2014). Laba diyakini sebagai informasi utama yang disajikan dalam laporan keuangan perusahaan (Wirama, 2017). Para investor cenderung akan menanamkan modalnya pada perusahaan yang memiliki tingkat laba yang cukup tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki tingkat laba yang rendah hal tersebut karena bagi investor tingkat laba perusahaan yang tinggi akan dinilai mampu menghasilkan laba yang maksimal (Subowo, 2015).

Penelitian Hakim & Abbas (2019) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba. Penelitian Patriandari & Fitriana (2019) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Adanya uraian di atas maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H3: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Kualitas Laba

Kerangka berpikir

Kerangka pikir dalam penelitian ini menjelaskan mengenai pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Kualitas Laba. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari tiga variabel independen dan satu variabel dependen. Variabel Independen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Struktur Modal (X1), Ukuran Perusahaan (X2), Profitabilitas (X3). Sedangkan Variabel Dependen yang digunakan adalah Kualitas Laba (Y).



METODOLOGI PENELITIAN

Jenis Penelitian

Berdasarkan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah metode positivistik karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit, objektif, terukur, rasional dan sistematis. Penelitian kuantitatif menekankan analisis pada data numerical yang diolah menggunakan metode statistik.

Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi yaitu wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya. Sedangkan sampel yaitu sebagian atau beberapa dari populasi yang terpilih untuk mewakili suatu populasi (Sugiyono, 2017). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2019 sampai 2020.

Sampel merupakan bagian dari populasi yang ingin diteliti dan dipandang sebagai suatu dugaan terhadap populasi namun bukan populasi itu sendiri. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan metode purposive sampling. Purposive sampling dilakukan dengan mengambil

sampel dari populasi berdasarkan kriteria suatu pertimbangan tertentu (Jogiyanto Hartono, 2013). Adapun kriteria atau pertimbangan pengambilan sampel yang digunakan adalah hal-hal berikut ini:

1. Perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI secara berturut turut dari tahun 2019-2020.
2. Perusahaan yang melaporkan keuangan periode Tahun 2019-2020.
3. Perusahaan yang mendapatkan laba.

Definisi Operasional Variabel

Kualitas Laba (Y)

(Bellavory dalam Haggi, 2016) mendefinisikan kualitas laba sebagai kemampuan laba dalam merefleksikan kebenaran laba perusahaan dan membantu memprediksi laba mendatang, dengan mempertimbangkan stabilitas dan persistensi laba. Kualitas laba sebagai sejauh mana perusahaan mengaplikasikan konservatisme perusahaan dengan kualitas laba tinggi diharapkan memiliki rasio tinggi terhadap laba yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan dengan kualitas rendah. Perhitungan Kualitas Laba dapat dijabarkan sebagai berikut:

$$\text{Earning Quality (EQ)} = \frac{\text{Cash Flow From Operating}}{\text{Earning Before Interest Tax(EBIT)}}$$

Struktur Modal (X1)

Struktur modal diukur dengan leverage karena untuk mengetahui seberapa besar aset perusahaan yang dibiayai oleh hutang perusahaan. Perusahaan yang memiliki hutang yang tinggi bisa berdampak pada risiko keuangan yang semakin besar yaitu kemungkinan perusahaan tidak mampu membayar utang-utangnya (Silfi, 2016).

Adanya risiko gagal bayar dapat menyebabkan biaya yang harus dikeluarkan perusahaan untuk mengatasi hal tersebut semakin besar sehingga akan menurunkan laba perusahaan (Rusiti, 2014). Pada penelitian ini, struktur modal dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Debt to Equity Ratio(DER)} = \frac{\text{Utang}}{\text{Modal}}$$

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah skala besar kecilnya perusahaan yang dapat diklasifikasi berdasarkan berbagai cara, antara lain dengan ukuran pendapatan, total aset, dan total ekuitas (Agustina dan Gede, 2017).

Ukuran perusahaan diukur dengan logaritma natural (Ln) dari total aset. Hal ini dikarenakan besarnya total aset masing-masing perusahaan berbeda bahkan mempunyai selisih yang besar, sehingga dapat menyebabkan nilai yang ekstrim. Untuk menghindari adanya data yang tidak normal tersebut maka data total aset perlu di Ln kan (Hesti, 2010). Pada penelitian ini, ukuran perusahaan dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Size} = \text{Ln. Total Aset}$$

Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri (Sartono, 2010). Salah satu rasio profitabilitas adalah ukuran return on asset (ROA) yang merupakan perbandingan laba bersih dengan total aset. Return on Asset (ROA) menunjukkan efektifitas perusahaan dalam mengelola aset baik dari modal sendiri maupun dari modal pinjaman, investor akan melihat seberapa efektif suatu perusahaan dalam mengelola aset. Secara matematis dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Return on Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Deskriptif Data

Statistik deskriptif ini bertujuan untuk menampilkan informasi informasi relevan yang terkandung dalam data tersebut. Deskripsi variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi rata-rata (mean), deviasi standar, dan jumlah sampel.

Tabel 1
Hasil Uji Dekriptif Data
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Struktur Modal(DER)	40	.115	1.817	.71127	.459521
Ukuran Perusahaan(Size)	40	25.447	31.287	28.36602	1.294771
Profitabilitas(ROA)	40	.001	.138	.05181	.038535
Kualitas Laba(EQ)	40	-.197	2.421	1.06730	.578641
Valid N (listwise)	40				

Sumber: data diolah, 2022

Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui apakah data yang digunakan telah memenuhi ketentuan dalam model regresi.

Hasil Uji Normalitas Data

Adapun hasil perhitungan uji normalitas secara statistik yang dilihat berdasarkan uji Kolmogorof-Smirnov adalah sebagai berikut:

Tabel 2
Uji Normalitas Data Secara Statistik
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.57359299
Most Extreme Differences	Absolute	.088
	Positive	.088
	Negative	-.086
Test Statistic		.088
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

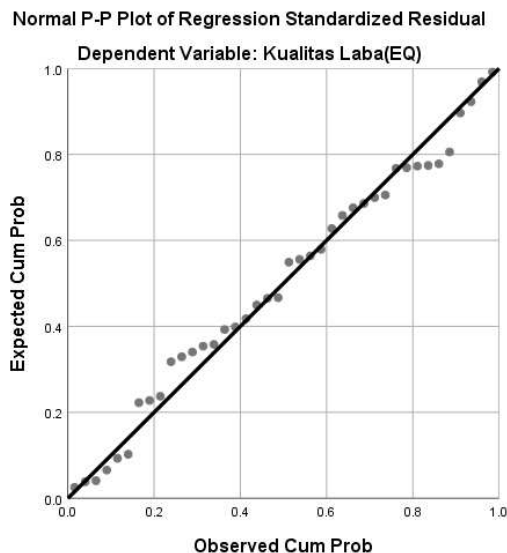
c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: data diolah, 2022

Terlihat uji *Kolmogorof-Smirnov* menyatakan bahwa nilai *unstandardized residual* memiliki nilai Asymp. Sig. >0,05, ini mengartikan bahwa semua data tersebut dengan normal. Adapun hasil perhitungan uji normalitas dengan melihat dari segi grafik yang ditujukan pada gambar grafik p-p plot berikut ini:

Tabel 3
Uji Normalitas Data Secara Grafik



Hasil pada grafik normal plot terlihat titik-titik yang menyebar di sekitar garis diagonal, serta penyebarannya mengikuti arah garis diagonal. Grafik ini menunjukkan bahwa model regresi layak dipakai karena asumsi normalitas (Ghozali, 2013:160).

Hasil Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi dilakukan dengan uji Durbin-Watson (D-W) dengan tingkat kepercayaan alfa=5%. Apabila D-W terletak antara -2 sampai +2 maka tidak ada autokorelasi (Santoso, 2002: 19).

Tabel 4
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	Durbin-Watson
1	1.293

a. Predictors: (Constant), Profitabilitas(ROA), Struktur Modal(DER), Ukuran Perusahaan(Size)

b. Dependent Variable: Kualitas Laba(EQ)

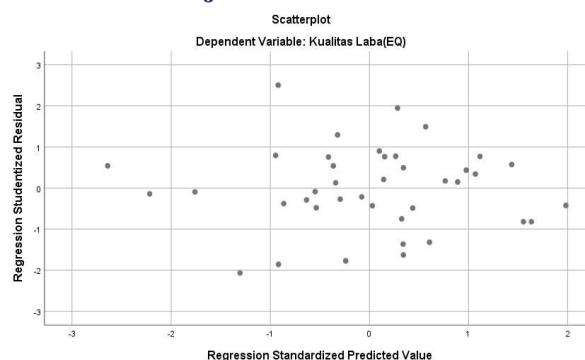
Sumber: data diolah, 2022

Pada tabel diatas diketahui nilai Durbin Watson (D) sebesar 1.293 berdasarkan nilai Durbin Watson 1.293 maka hasil dibuktikan tidak terjadi autokorelasi, terletak antara -2 sampai +2 maka tidak ada Autokorelasi.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam mode regresi terjadi ketidaksamaan variance residual satu pengamatan yang lain. Heteroskedastisitas menunjukkan bahwa variasi variabel tidak sama untuk semua perusahaan.

Tabel 5
Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber; Data diolah, 2022

Dari grafik scatterplot yang pada gambar di atas dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar secara acak, serta tersebut baik di atas maupun dibawa angka nol pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi. (Ghozali 2013: 139).

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis Regresi Linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen, adapun hasil uji regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

Tabel 6
Hasil Koefisien Persamaan Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
1 (Constant)	.878	2.202
Struktur Modal(DER)	-.110	.211
Ukuran Perusahaan(Size)	.007	.079
Profitabilitas(ROA)	1.167	2.695

a. Dependent Variable: Kualitas Laba(EQ)

Sumber: data diolah, 2022

Berdasarkan hasil yang telah diperoleh dari koefisien regresi di atas, maka dapat dibuat suatu persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y=0,878-0,110X_1+0,007X_2+1,167X_3+2,202$$

Pada persamaan regresi diatas menunjukkan nilai konstanta sebesar 0,878. Hal ini menyatakan bahwa variabel struktur modal, ukuran perusahaan dan profitabilitas dianggap konstan atau bernilai 0 (nol), maka kualitas laba akan meningkat sebesar 0,878 satuan.

Koefisien regresi pada variabel struktur modal sebesar -0,110, hal ini berarti jika variabel struktur modal bertambah satu satuan maka variabel Kualitas Laba akan menurun sebesar -0,110 satuan, dengan catatan variabel lain dianggap konstan.

Koefisien regresi pada variabel ukuran perusahaan sebesar 0,007, hal ini berarti jika variabel ukuran perusahaan bertambah satu satuan maka variabel Kualitas Laba akan naik sebesar 0,007 satuan, dengan catatan variabel lain dianggap konstan.

Koefisien regresi pada variabel profitabilitas sebesar 1,167, hal ini berarti jika variabel profitabilitas bertambah satu satuan maka variabel Kualitas Laba akan naik sebesar 1,167 satuan, dengan catatan variabel lain dianggap konstan.

Uji Hipotesis

Hasil Uji Signifikan Simultan (F)

Pengujian ini bertujuan untuk membuktikan apakah variabel-variabel independen secara simultan (bersama-sama) mempunyai pengaruh atara variabel dependen (Ghozali, 2013: 177).

Tabel 7
Hasil Uji Signifikan Simultan
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.009	3	.003	2.239	.100 _b
Residual	.049	36	.001		
Total	.058	39			

a. Dependent Variable: Kualitas Laba(EQ)

b. Predictors: (Constant), Profitabilitas(ROA), Ukuran Perusahaan(Size), Struktur Modal(DER)

Sumber: data diolah, 2022

Tabel 7 menunjukkan bahwa tingkat signifikansi 0,100 lebih besar dari 0,05, sehingga dapat dikatakan bahwa struktur modal, ukuran perusahaan dan profitabilitas secara simultan (bersama-sama) tidak mempunyai pengaruh terhadap Kualitas laba. Karena probabilitas jauh lebih besar dari nilai signifikan 0,05, maka model regresi tidak dapat digunakan untuk memprediksi tingkat manajemen laba.

Hasil Uji Signifikan Parsial (t)

Uji t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen dan digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen yang diuji pada tingkat signifikansi 0,05 (Ghozali, 2013: 178).

Tabel 8
Hasil Uji Signifikan Parsial
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1(Constant)	-.237	.130		-1.820	.077
Struktur Modal(DER)	-.013	.013	-.153	-.992	.328
Ukuran Perusahaan(Size)	.010	.005	.347	2.267	.030
Profitabilitas(ROA)	.004	.010	.067	.433	.668

a. Dependent Variable: Kualitas Laba(EQ)

Sumber: Data dioalah, 2022

Berdasarkan pada hasil uji t Hipotesis Pertama (H1) dalam penelitian ini menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh negatif terhadap kualitas laba. Hasil perhitungan uji t pada tabel 8 dapat diketahui bahwa nilai koefisien regresi struktur modal adalah sebesar -0,013 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,328 lebih besar dari tingkat signifikansi $\alpha=0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap kualitas laba, yang berarti hipotesis 1 dalam penelitian ini ditolak.

Hipotesis ketiga (H2) dalam penelitian ini menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Hasil perhitungan uji t pada tabel 8 dapat diketahui bahwa nilai koefisien regresi ukuran perusahaan adalah sebesar 0,010 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,030 lebih kecil dari tingkat signifikansi $\alpha=0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laba, yang berarti hipotesis 2 dalam penelitian ini diterima.

Hipotesis ketiga (H3) dalam penelitian ini menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Hasil perhitungan uji t pada tabel 8 dapat diketahui bahwa nilai koefisien regresi profitabilitas adalah sebesar 0,004 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,668 lebih besar dari tingkat signifikansi $\alpha=0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap kualitas laba, yang berarti hipotesis 3 dalam penelitian ini ditolak.

KESIMPULAN

Kesimpulan Berdasarkan hasil pengujian yang menggunakan metode analisis regresi linier berganda, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Struktur modal tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat struktur modal perusahaan mengakibatkan semakin berkurangnya kualitas laba perusahaan.
2. Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laba. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar perusahaan maka semakin tinggi pula kelangsungan usaha suatu perusahaan dalam meningkatkan kinerja keuangan sehingga perusahaan tidak perlu melakukan praktek manipulasi laba.

3. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Profitabilitas merupakan rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba. Profitabilitas tidak dapat memicu respon pasar terhadap informasi laba, hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas tidak memberikan kontribusi bagi investor dalam menilai kondisi pasar.

IMPLIKASI

1. Hasil penelitian ini dapat menjadi dasar para investor saat menanamkan modal di suatu perusahaan. Investor dapat mengetahui laba perusahaan mana yang berkualitas dan berprospek dimasa depan.
2. Struktur modal tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. struktur modal perusahaan seharusnya dapat terkontrol dengan baik dalam mendanai perusahaan, yaitu dengan lebih besar menggunakan ekuitas daripada dengan hutang, sehingga dapat berpengaruh terhadap kualitas laba.
3. Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laba. Hal ini dapat menjelaskan bagaimana ukuran perusahaan merupakan salah satu indikator yang harus diperhatikan oleh investor. Karena perusahaan besar cenderung mempunyai kemungkinan mendapatkan laba yang besar. Sarana prasarana yang lebih lengkap dapat mendukung kinerja perusahaan.
4. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Meskipun laba perusahaan tergolong tinggi tetapi modal yang digunakan berasal dari *Leverage* yang berarti perusahaan tidak menggunakan modal sendiri untuk melakukan aktivitas operasi. Diharapkan perusahaan lebih meningkatkan *profit margin*, agar investor tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan yang dikelolanya, karena hal tersebut tentunya menguntungkan pihak investor.

KETERBATASAN

Penelitian ini memiliki berbagai keterbatasan, antara lain :

1. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini hanya terbatas pada perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sehingga belum bisa menggambarkan kondisi seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI.
2. Penelitian ini hanya menggunakan rentang waktu 2 tahun (2019 – 2020) yang merupakan rentang waktu relatif sangat pendek.
3. Peneliti hanya mampu menguji 3 variabel independen karena keterbatasan waktu, masih ada faktor lain yang bisa mempengaruhi kualitas laba

SARAN

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan penelitian yang telah dijelaskan, maka saran-saran yang dapat diusulkan adalah sebagai berikut :

1. Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas sampel tidak hanya menggunakan perusahaan Food and Beverage saja agar dapat mewakili berbagai perusahaan yang terdaftar di BEI. Seperti perusahaan perbankan dan *real estate*.
2. Menambahkan variabel independen lain yang potensial memberikan kontribusi terhadap kualitas laba seperti pertumbuhan laba.
3. Menambahkan periode penelitian sehingga rentang waktu penelitian lebih panjang.

REFERENSI

- Afni. (2014). Pengaruh Persistensi Laba, Alokasi Pajak Antar Periode, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Laba Dan Profitabilitas Terhadap Kualitas Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI 2010-2012). *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau 1* No. 2.
- Agustina dan Gede. (2017). Pengaruh Investment Opportunity Set, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan pada Kualitas Laba. *E-Jurnal Akuntansi*.
- Alfiati Silfi. (2016). Pengaruh Pertumbuhan Laba, Struktur Modal, Likuiditas dan Komite Audit Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Valuta*, 2(1).

- Brigham, E. F. dan H. (2006). *Fundamental of Financial Management: Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 6 Sa.
- Cheisviani, G. V. dan C. (2016). *Tax Avoidance Jangka Panjang, Nilai Perusahaan dan Kepemilikan Institusional*.
- Cho, J.Y., & K. J. (1991). Earnings Response Coefficient: A Sythesis of Theory and Empirical Evidence. *Journal of Accounting Literature*.10: 85-116.
- Dhian, D. P. (2012). Pengaruh CAR, BOPO, NPF dan FDR Terhadap Return In Asset (ROA). *Universitas Diponegoro Semarang*.
- Dira, A. (2014). *Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, Pertumbuhan Laba dan Ukuran Perusahaan Pada Kualitas Laba*. ojs.unud.ac.id
- Fahmi, I. (2013). Analisis Laporan Keuangan. Bandung. Alfabeta.
- Haggi. (2016). *Pengaruh Size Perusahaan, Investment Opportunity Set, Leverage, Likuiditas, Pertumbuhan Laba dan Profitabilitas Terhadap Kualitas Laba*.
- Hakim, M. Z., & Abbas, D. S. (2019). PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, STRUKTUR MODAL, LIKUIDITAS, INVESTMENT OPPORTUNITY SET (IOS), DAN PROFITABILITAS TERHADAP KUALITAS LABA (Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017). *COMPETITIVE Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 3(2), 26. <https://doi.org/10.31000/c.v3i2.1826>
- Hesti, D. A. (2010). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kecukupan Modal, Kualitas Aktiva Produktif, dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan. *Semarang*.
- Irawati. (2012). Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Laba, Ukuran Perusahaan dan Likuiditas Terhadap Kualitas Laba. *Accounting Analysis Journal*, 1(2): H:1-6.
- Jogiyanto Hartono. (2013). Teori Portofolio dan Analisis Investasi. BPFE Yogyakarta, Edisi Keli.
- Kristanti, E. W. (2016). Pengaruh Good Corporate Governance sebagai Pemoderasi Hubungan Manajemen Laba Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi* :, 5, 1–16.
- Patriandari, & Fitriana, R. (2019). Pengaruh asimetri informasi, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor aneka industri di indonesia. *AKRUAL Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 11(1), 1–14.
- Pratama, S. dan. (2018). *Pengaruh Struktur Modal, Komisaris independen, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba*.
- Raharjaputra. (2009). *Manajemen Keuangan dan Akuntansi*. Salemba Em, 212.
- Rissella Jihan Syanita, & Sitorus, P. M. (2020). Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Sub Sektor Tekstil Dan Garmen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018. *Jurnal Mitra Manajemen*, 4(3), 326–340. <https://doi.org/10.52160/ejmm.v4i3.349>
- Rusiti, P. W. dan C. (2014). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Likuiditas dan Investment Opportunity Set (IOS) Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *Modus*, 26(1).
- Sartono, A. (2010). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*.
- setiasih, a. c. . (2021). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Growth dan Investment Opportunity Set Terhadap Kualitas Laba. 2021, 69–91.
- Suara.com. (2021). *Manipulasi Laporan Keuangan*. <http://www.suara.com/bisnis/2021/06/04/123247/manipulasi-laporan-keuangan-2-mantan-direksi-aisa-dituntut-7-tahun-pelajara?page=all>
- Subowo, I. M. E. R. &. (2015). Pengaruh Struktur Modal, Ukan Perusahaan, Asimetri Informasi, Dan Profitabilitas Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Dinamika AKuntansi*, 7(2).
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Alfabeta).
- Syawaludin, Wayan Sujana, H. S. (2019). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Edunomika*, 5(1), 1–15. <https://doi.org/10.29040/jie.v5i1.1971>
- Triatmoko, R. & H. (2007). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laba dan Nilai Perusahaan. *Simposium Nasional Akuntansi X Makassar*.

- Utami, T., & Kusuma, I. (2017). Detirminan Kualitas Laba pada Isu Pengadopsian Internasional Financial Reporting Standard: Data dari Asia. *Jurnal Akuntansi Dan Investasi*, Vol. 18, No.1.
- Wirama, M. &. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Dan Ukuran Perusahaan Pada Earning Response Coefficient. *E. Jurnal Akuntansi*.
- Yuliawan, K. T., & Wirasedana, I. W. P. (2016). Kepemilikan Institusional Memoderasi Pengaruh Manajemen Laba Menjelang Initial Public Offering Pada Return Saham. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, (14), 1396–1422.
- Zatira, D., Sifah, H. N., & Erdawati, L. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Likuiditas, dan Profitabilitas Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Food and Beverage Yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2019. *Prosiding Konferensi Nasional Ekonomi Dan Akuntansi (KNEMA)*, 1177, 2–14.
- Zein. (2016). *Pengaruh Pertumbuhan Laba, Struktur Modan, Likuiditas dan Komisaris terhadap Kualitas Laba*.